

Analisis pengaruh kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening terhadap prestasi belajar siswa kelas x administrasi perkantoran

(An analysis of the influence of personal competence of teachers with motivation to learn as an intervening variable on achievement of administrative office student grade x)

Nur Rofiah Darojah¹, Hady Siti Hadijah^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia
Email : hady@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar siswa secara langsung maupun tidak langsung kelas X pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran SMK di Kota Cimahi. Penelitian menggunakan metode survey dengan teknik penyebaran angket kepada 94 responden dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi kepribadian guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan secara langsung maupun tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi kompetensi kepribadian guru melalui motivasi belajar siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: *kompetensi kepribadian guru, motivasi belajar, prestasi belajar*

ABSTRACT

This study aimed to analyze the influence of teacher's personality competence has positive and significant impact toward student achievement through students' learning motivation directly or indirectly on the subject of class X of Office Administration productive SMK in Cimahi. The research method used survey methods by distributing questionnaires to 94 students as respondents in grade X of Office Administration and data analyzed by simple regression analysis. The results showed that the of the teacher's personality competence has positive and significant impact on student motivation, so it can be concluded that the higher of the teacher's personality competence, the higher the students' learning motivation. Students' learning motivation has positive effect on student achievement, so it can be concluded the higher the students' learning motivation, the higher the student achievement. The teacher's personality competence has positive and significant impact on student achievement through students' learning motivation, so it can be concluded the higher

the of the teacher's personality competence through the students' learning motivation, the higher of student achievement.

Keywords: *teacher's personality competence, learning motivation, academic achievement*

PENDAHULUAN

Setiap sistem pendidikan cenderung untuk mencapai kualitas terbaik. Kualitas pendidikan adalah yang paling umum tercermin dalam prestasi sekolah siswa (Djigić, 2014). Sekolah merupakan proses pendidikan untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari prestasi dalam pencapaian belajar yaitu untuk mengklasifikasikan atau mengukur motivasi terkait dengan kompetensi (Vaessen, 2014). Prestasi belajar dihasilkan setelah dilakukan evaluasi pembelajaran dan dinyatakan dalam bentuk nilai ataupun raport. Purwanto (2007) memberikan pengertian bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.

Hionik menyatakan kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kualitas yang mendukung pencapaian tujuan (Blaskova, 2015). Guru merupakan bagian dasar dari sistem pendidikan memiliki peran penting dan menentukan dalam kualitas pendidikan dan seberapa baik siswa belajar (Koca, 2015). Sehingga dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengatakan “Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Guru harus menguasai keterampilan mengajar sendiri sehingga mereka alami untuk guru dan termasuk dalam guru bekerja semaksimal mungkin (Blaskova, Development of Key Competences of University Teachers and Managers, 2015). Guru perlu strategi mediasi yang mungkin menggunakan anggota kelompok lain sebagai mediator (Nam, 2014). Strategi guru sebagai mediasi salah satunya dengan motivasi belajar. Motivasi sangat penting dalam aspek pendidikan, terutama untuk melaksanakan proses pembelajaran (Hamjah, 2011). Keterbukaan siswa dengan cara berbagi informasi, ide, pikiran, perasaan, dan reaksi terhadap isu yang sedang berlangsung (Nam, 2014). Prestasi belajar siswa (yang mencerminkan kemampuan kognitif) (CHU, 2015) memiliki hubungan yang rumit antara prestasi akademik dan masalah perilaku di dalam kelas (aliakbari, 2013). Faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah kualitas guru (CHU, 2015). Kualitas guru yang baik dapat dilihat dari bagaimana cara guru menyampaikan materi, menguasai siswa di kelas, mampu menjadi pemimpin di kelas, menjadi teladan yang baik bagi siswanya dan sebagainya.

Dilihat dari hasil studi pendahuluan bahwa prestasi belajar belum optimal. Hal ini dapat tercermin dari proses pembelajaran yang belum menarik perhatian siswanya; kebiasaan guru yang sering terlambat untuk masuk ke kelas; nilai hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum); dan kurangnya peningkatan motivasi belajar pada siswa. Sehingga dapat diambil kesimpulan mengapa prestasi belajar belum optimal? Merujuk pada perspektif teori belajar, banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor intern (motivasi belajar) dan ekstern (guru) dari prestasi belajar yang diduga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga dijadikan kajian dalam penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah dari penelitian ini adalah “adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar siswa?”. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar melalui motivasi belajar siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi berarti kemampuan yang sangat baik. Guru memperoleh dan mengembangkan mereka sepanjang atau seluruh karir profesionalnya, termasuk fase persiapan serta pendidikan seumur hidup (Blaskova, *Development of Key Competences of University Teachers and Managers*, 2015). Mereka juga sejumlah guru yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, seperti prestasi, menjelajahi, percaya diri, berkomunikasi dengan baik dan memiliki kualitas kepemimpinan (Yusof, 2014).

Kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan terbukti untuk menggunakan pengetahuan (dan) keterampilan. (Blašková, *Competences and Competence Model of University Teachers*, 2014).

Menurut Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kepribadian adalah sesuatu sikap atau tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang menjadi tanggung-jawabnya untuk menentukan suatu tujuan. (Sussana, 2014). Para guru tipe kepribadian intelektual-kognitif memberikan evaluasi yang lebih tinggi untuk motif terhubung dengan menghindari kritik dari pihak yang berwenang (Rushton, 2007).

Ciri-ciri kepribadian guru ialah pandangan masyarakat dan individu terhadap profesi guru, individu, kecenderungan untuk profesi guru, serta pilihan profesi yang mempengaruhi keberhasilan profesional guru dan status dalam masyarakat. Dengan demikian ciri kepribadian guru dapat mempengaruhi pilihan profesi, manajemen kelas dan hubungan interaktif dengan siswa. Efektivitas mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, seperti lingkungan, kepribadian guru, kepribadian siswa, metode yang digunakan untuk pendidikan sesuai dengan kepribadian dari dua aktor (siswa dan guru) dan lain-lain (Ici, 2014).

Di sisi lain dari kontinum motivasi, guru harus memiliki kepribadian yang bersedia dan mampu untuk terus-menerus dan terus belajar serta tidak pernah berhenti dalam meningkatkan potensi dan bakat siswa, meningkatkan kekuatan dan menghapus kelemahan. Guru dengan tekun harus bekerja keras pada pertumbuhan kualifikasi siswa. Hal ini ditekankan oleh motivasi diri dari kompetensi guru. Hal tersebut mencerminkan bahwa kompetensi juga memiliki peran yang sangat penting. Guru harus rela untuk terus membuat introspeksi untuk siswanya. Guru harus obyektif dalam menilai diri sendiri maupun semua pengetahuan yang dilewatkan pada siswa dan sesama guru (Blašková, 2014).

Motivasi Belajar Siswa

Dasar dari kata "motivasi" berasal dari kata Latin yang berarti "untuk bergerak". Dalam bahasa Arab, motivasi disebutkan sebagai *al-dawafic al-nafsiyyah* atau spiritual diri dorongan. Definisi ini memiliki kesamaan dengan cAqil yang menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan batin dan bimbingan perilaku berdasarkan faktor-faktor fisiologis, sikap dan ambisi untuk mencapai sesuatu. Hal ini juga mirip dengan sudut pandang Baron yang jelas menjelaskan bahwa motivasi adalah proses tarik batin yang mendorong, kontrol dan terus naik perilaku, dan konsep motivasi memaparkan mengapa satu berperilaku dalam cara tertentu. Motivasi selalu berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam konteks ini, Rotter menyatakan bahwa manusia perilaku didorong oleh aspirasi untuk

mencapai suatu tujuan. Ryckman menyatakan dorongan dalam diri adalah efek dari kebiasaan tindakan, perilaku manusia yang harus termotivasi, dan itu adalah motivasi yang mendorong manusia untuk melakukan segala upaya untuk mencapai keberhasilan terbesar dan menghindari kegagalan. Padahal menurut Zuccolo motivasi adalah bentuk dorongan yang membuat perilaku yang konsisten yang jelas untuk mencapai suatu tujuan. Umumnya, motivasi didefinisikan oleh Ma'rof sebagai keinginan atau motif yang seseorang harus berperilaku dengan cara tertentu, dan dorongan untuk meningkatkan upaya untuk melakukan perilaku tersebut. (Hamjah, 2011).

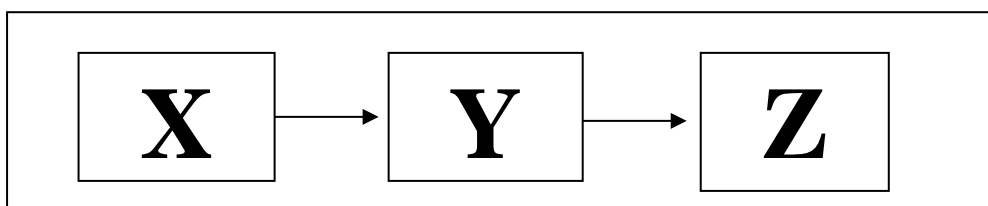
Bandura menyatakan Motivasi dikonseptualisasikan sebagai keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berorientasi pada tujuan. Brophy dan Slavin menyatakan Dalam konteks pembelajaran, motivasi dikonseptualisasikan sebagai internal Sumber yang meningkatkan, mempertahankan, atau memediasi perkembangan kognitif. Hal ini juga dikonseptualisasikan sebagai integrasi komponen kognitif dan afektif yang mengakibatkan perilaku disengaja (Slavin). Brophy mendefinisikan 'motivasi belajar' sebagai kecenderungan untuk menemukan kegiatan akademik yang relevan dan memperoleh manfaat dimaksudkan dari mereka. Schunk et al menyatakan beberapa peneliti melihat motivasi sebagai ciri kepribadian, namun pendekatan ini mengabaikan fakta bahwa peserta didik dapat termotivasi, tergantung pada waktu atau konteks (Barak, 2016).

Deci dan Ryan menyebutkan bahwa Motivasi intrinsik mengacu pada motivasi yang mendorong individu terhadap melakukan pekerjaan rumah dan tugas tertentu secara spontan dan intrinsik dan terpisah dari imbalan ekstrinsik melakukan pekerjaan rumah sendiri, itu adalah berharga yang memuaskan bagi individu. Umumnya berbicara, motivasi ekstrinsik mengacu pada motivasi yang membuat individu melakukan tugas atau pekerjaan rumah khusus untuk demi penghargaan dan faktor ekstrinsik. Lee et al menyatakan Ketika orang termotivasi ekstrinsik, mereka cenderung untuk mencoba untuk mencapai sesuatu di luar kesenangan tugas atau kegiatan itu sendiri (Lavasani, 2011).

Motivasi dapat menyebabkan anak-anak untuk mengejar peluang untuk belajar , yang kemungkinan akan menghasilkan peningkatan usaha, lebih praktek, pengembangan keterampilan lebih cepat dan prestasi akhirnya lebih tinggi (Magelinskaitė, 2014).

Prestasi Belajar Siswa

Winkel berpendapat bahwa Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya (Hamdu & Agustina, 2011).



Gambar 1. Paradigma Pemikiran

Berdasarkan paradigma tersebut, penelitian ini memiliki tiga hipotesis, diantaranya:
H1 : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa.
H2 : Pengaruh Motivasi Belajar siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa.
H3 : Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar Siswa.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey dikarenakan untuk mencari informasi melalui penyebaran kuesioner yang disebar kepada 94 responden siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran salah satu SMK di Kota Cimahi.

Instrumen penelitian berupa data angket yang terbagi pada 2 bagian, yang pertama persepsi responden mengenai kompetensi keribadian guru yang terdiri dari 10 indikator diantaranya (1) disiplin, (2) jujur dan adil, (3) berakhlak mulia, (4) diteladani, (5) pribadi yang mantap, (6) stabil, (7) dewasa, (8) arif dan penyabar, (9) berwibawa dan (10) percaya diri, yang dibuat sebanyak 19 item dan persepsi responden mengenai motivasi belajar yang terdiri dari delapan indikator yang meliputi: (1) Durasi belajar; (2) Frekuensi belajar; (3) Presistensinya; (4) Devosi dan pengorbanan; (5) Ketabahan dan Kemampuan; (6) Tingkat aspirasi; (7) Tingkat kualifikasi prestasi; (8) Arah sikap terhadap sasaran kegiatan siswa, dibuat sebanyak 18 item, sedangkan untuk prestasi belajar siswa diambil dari hasil UAS semester ganjil tahun ajaran 2015/2016.

Teknik analisis deskriptif menggunakan skor rata-rata yang digunakan untuk memperoleh gambaran tingkat persepsi responden mengenai kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa, dan analisis deskriptif mengenai prestasi belajar siswa. Sedangkan teknik analisis inferensial menggunakan analisis regresi sederhana yang digunakan untuk menguji hipotesis, dan sobel test untuk menguji variable intervening

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Kepribadian Guru

Skor rata-rata kompetensi kepribadian guru sebesar 3,14. Ini menunjukkan menurut persepsi responden kompetensi kepribadian guru berada pada kategori cukup tinggi. Tabel 1 menyajikan skor rata-rata dari masing-masing indikator yang dijadikan ukuran kompetensi kepribadian guru.

Tabel 1 Kompetensi Kepribadian Guru

No	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Disiplin	3.21	Cukup Baik
2	Jujur dan Adil	3.30	Cukup Baik
3	Berakhlak Mulia	3.12	Cukup Baik
4	Diteladani	3.27	Cukup Baik
5	Pribadi yang Mantap	2.48	Rendah
6	Stabil	3.73	Baik
7	Dewasa	3.29	Cukup Baik
8	Arif dan Penyabar	3.29	Cukup Baik
9	Berwibawa	2.46	Rendah
10	Percaya Diri	3.23	Cukup Baik
Rata-rata		3,141	Cukup Baik

Skor tertinggi berada pada indikator stabil. Hasil ini menunjukkan bahwa guru mampu menahan emosi di dalam kelas apabila terjadi kegaduhan maupun kenakalan siswanya serta mampu mengefektifkan kegiatan siswa saat pembelajaran berlangsung

berada pada kategori tinggi. Pada indikator berwibawa memiliki skor rata-rata terendah. Hasil ini mengandung makna bahwa kewibawaan seorang guru belum optimal.

Motivasi Belajar Siswa

Skor rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 2,97. Ini menunjukkan menurut persepsi responden motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup tinggi. Tabel 2 menyajikan skor rata-rata dari masing-masing indikator yang dijadikan ukuran motivasi belajar siswa.

Tabel 2 Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Durasi Belajar	3.37	Cukup Baik
2	Frekuensi Belajar	3.57	Tinggi
3	Persistensi Belajar	2.77	Cukup Baik
4	Devosi dan Pengorbanan	3.62	Tinggi
5	Ketabahan dan Kemampuan dalam menghadapi rintangan	2.47	Rendah
6	Tingkat Aspirasi	2.72	Cukup Baik
7	Tingkat Kualifikasi Prestasi	2.66	Cukup Baik
8	Arah sikap terhadap sasaran kegiatan	3.86	Tinggi
Rata-rata		2,97	Cukup Baik

Skor tertinggi berada pada indikator arah sikap terhadap sasaran kegiatan. Hasil ini menunjukkan siswa kelas X AP serius dalam menerima pembelajaran berada pada kategori tinggi.. Pada indikator ketabahan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan memiliki skor rata-rata terendah. Hasil ini mengandung makna bahwa siswa kelas X AP dalam mempelajari materi yang belum dimengerti, tabah dan bersungguh-sungguh dalam setiap pembelajaran berlangsung bernilai rendah.

Prestasi Belajar Siswa

Variabel hasil belajar dalam penelitian ini diukur dari nilai rata-rata hasil UAS kelas X Semester Ganjil, mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran. Hasil prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran produktif di SMK dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Nilai Rata-Rata Hasil UAS

No Kelas	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	45-49	3	3%
2	50-54	4	4%
3	55-59	9	10%
4	60-64	15	16%

5	65-69	30	32%
6	70-74	18	19%
7	75-79	14	15%
8	80-84	1	1%
Jumlah		94	100%
Min		65	
Max		94	
Rata-rata		66.21	

Berdasarkan tabel di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa prestasi belajar yang terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran semester ganjil, berada pada kelas interval 65-69 dengan frekuensi sebanyak 24. Untuk idealnya hasil belajar yang diukur dari nilai rata-rata hasil UAS siswa pada mata diklat produktif administrasi perkantoran sebaiknya berada pada kriteria tinggi. Namun, dilihat dari nilai rata-rata yaitu sebesar 67,05, jika dikonsultasikan dengan kriteria prestasi belajar untuk mata diklat produktif SMK angka tersebut berada pada rentang skor 00,00 – 69,99 atau berada pada kategori rendah.

H1 : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Perhitungan regresi sederhana antara variabel kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 24.708 + 0,487 X$. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel berjalan satu arah artinya semakin tinggi kompetensi kepribadian guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Uji hipotesis menunjukkan $F_{hitung} = 32,835$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,944$ Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $32,835 \geq 3,944$ maka hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,513 dan pada kriteria interpretasi terletak diantara 0,400 – 0,599 yaitu termasuk kategori “Cukup Kuat”. Jadi terdapat hubungan yang cukup kuat antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa. Pada koefisien determinasi sebesar 26,30%. Artinya kompetensi kepribadian guru mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 26,30% sedangkan sisanya sebesar 73,70% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis dalam penelitian ini.

Untuk menguji hipotesis merujuk pada signifikansi koefisien korelasi (uji t-student). Menghasilkan bahwa di dapat $t_{hitung} = 5,730$ kemudian bandingkan dengan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (n-2)$ atau $94-2 = 92$ diperoleh $t_{tabel} = 1,986$. Dengan demikian $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa.

H2 : Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa

Perhitungan regresi sederhana antara variabel motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 48,512 + 0,341 X$. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel berjalan satu arah artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Uji hipotesis menunjukkan $F_{hitung} = 17,47$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,946$. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $17,47 \geq 3,946$ maka hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,399 pada kriteria interpretasi terletak diantara 0,200 – 0,399 yaitu termasuk kategori “Rendah”. Jadi terdapat hubungan yang rendah antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa. Pada koefisien determinasi sebesar 15,96%. Artinya prestasi belajar siswa dipengaruhi

oleh motivasi belajar siswa sebesar 15,96% sedangkan sisanya sebesar 84,04% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis dalam penelitian ini.

Untuk menguji hipotesis merujuk pada signifikansi koefisien korelasi (uji t-student). Menghasilkan bahwa didapat $t_{hitung} = 4,179$ kemudian bandingkan dengan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (n-2)$ atau $94-2 = 92$ diperoleh $t_{tabel} = 1,986$. Dengan demikian $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

H3 : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar Siswa

Perhitungan regresi sederhana antara variabel motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 53,836 + 0,217 X$. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel berjalan satu arah artinya semakin tinggi kompetensi kepribadian guru, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Uji hipotesis menunjukkan $F_{hitung} = 7,12$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,946$. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $7,12 \geq 3,946$ maka hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,268 pada kriteria interpretasi terletak diantara 0,200 – 0,399 yaitu termasuk kategori “Rendah”. Jadi terdapat hubungan yang rendah antara kompetensi kepribadian guru dengan prestasi belajar siswa. Pada koefisien determinasi sebesar 7,18%. Artinya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru sebesar 7,18%.

Pengaruh tidak langsung kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar (variabel intervening) ini menggunakan rumus Sobel test, yang didasarkan pada hasil perkalian $\beta_1 \times \beta_2$ yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar siswa, dimana :

$$\beta_1 = 0,513$$

$$\beta_2 = 0,399$$

Sehingga menghasilkan korelasi yaitu sebesar 0,2048.

Untuk menguji hipotesis merujuk pada signifikansi koefisien korelasi (uji t-student). Menghasilkan bahwa didapat $t_{hitung} = 2,0075$ kemudian bandingkan dengan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (n-2)$ atau $94-2 = 92$ diperoleh $t_{tabel} = 1,986$. Dengan demikian $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tidak langsung yang signifikan dari kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa.

Untuk mencari “seberapa besar pengaruh langsung dan tidak langsung tingkat kompetensi kepribadian guru terhadap tingkat prestasi belajar siswa melalui tingkat motivasi belajar siswa”.

Analisis pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar siswa, didasarkan pada hasil perkalian $\beta_1 \times \beta_2$ yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar siswa $\beta_1 = 0,513$ sedangkan $\beta_2 = 0,399$ sehingga menghasilkan korelasi yaitu sebesar 0,2048 dengan determinasi sebesar 4,20%.

Untuk menguji hipotesis merujuk pada signifikansi koefisien korelasi (uji t-student). Menghasilkan bahwa didapat $t_{hitung} = 2,0075$ kemudian bandingkan dengan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (n-2)$ atau $94-2 = 92$ diperoleh $t_{tabel} = 1,986$. Dengan demikian $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh

yang signifikan dari kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Kompetensi Kepribadian Guru yang meliputi disiplin, jujur dan adil, berakhlak mulia, diteladani, pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan penyabar, berwibawa dan percaya diri berada pada kategori cukup tinggi. Motivasi Belajar siswa yang diukur melalui durasi belajar, frekuensi belajar, presistensinya, devosi dan pengorbanan, ketabahan dan kemampuan, tingkat aspirasi, tingkat kualifikasi prestasi, dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan siswa yang berada pada kategori cukup tinggi. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa diambil dari hasil UAS semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 berada pada kategori rendah.

Kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi kepribadian guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi kompetensi kepribadian guru melalui motivasi belajar siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliakbari, M. (2013). On The Relationship between Efficacy of Classroom Management, Transformational Leadership Style, and Teachers' Personality. *Social and Behavioral Sciences* , 1716-1721.
- Barak, M. (2016). Motivation to learn in massive open online courses: Examining aspects of language and social engagement. *Computers & Education* 94 , 46-60.
- Blašková, M. (2014). Competences and Competence Model of University Teachers. *Social and Behavioral Sciences* 159 (2014) 457 – 467 , 457-467.
- Blaskova, M. (2015). Development of Key Competences of University Teachers and Managers. *Social and Behavioral Sciences* , 187-196.
- Blaskova, M. (2015). Development of Key Competences of University Teachers and Managers. *Social and Behavioral Sciences* 182 , 187-196.
- Blašková, M. (2014). Key personality competences of university teacher: comparison of requirements defined by teachers and/versus defined by students. *Social and Behavioral Sciences* 114 , 466-475.
- CHU, J. H. (2015). The Impact of Teacher Credentials on Student Achievement in China. *China Economic Review* 36 , 14-24.
- Djigić, G. (2014). Basic personality dimensions and teachers' self-efficacy. *Social and Behavioral Sciences* 112 , 593-602.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanegara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Pendidikan* , 12.

- Hamjah, S. H. (2011). Methods of Increasing Learning Motivation among Students. *Social and Behavioral Sciences* 18 , 138-147.
- Ici, A. (2014). The relationship between authoritarian personality and liking of children levels of teacher candidates. *Social and Behavioral Sciences* , 3203-3207.
- Koca, N. (2015). The Impact of Number of Students per Teacher on Student Achievement. *Social and Behavioral Sciences* 177 , 65-70.
- Lavasani, M. G. (2011). The role of achievement goals, academic motivation, and learning strategies in statistics anxiety: testing a causal model. *Social and Behavioral Sciences* 15 , 1881-1886.
- Magelinskaitė, Š. (2014). Relationship between social competence, learning motivation, and school anxiety in primary school. *Social and Behavioral Sciences* 116 , 2936-2940.
- Nam, C. W. (2014). The effect Of Trust and Constructive Controversy on Student Achievement and Attitude in Online Cooperative Learning Environments. *Computers in Human Behavior* 37 , 237-248.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Rmaja Rosdakarya.
- Rushton, S. (2007). Teacher's Myers-Briggs personality profiles: Identifying effective teacher personality traits. *Teaching and Teacher Education* 23 , 432-441.
- Sussana. (2014). Kepribadian Guru PAI dalam Tantangan Globalisasi. *Jurnal Mudarrisuna* , 4 (2).
- Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Vaessen, B. E. (2014). University Students Achievement Goals and Help-seeking Strategies In An Intelligent Tutoring System. *Computers and Education* 72 , 196-208.
- Yusof, R. (2014). Consistency Of Personality Profiles With Teaching Career Environment At Specialist Teacher Education Institute Kuala Lumpur. *Social and Behavioral Sciences* , 141-147.